

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan bagian dari hidup sehat masyarakat. Banyak pilihan untuk mencapai hidup sehat dengan berolahraga. Di Indonesia sendiri salah satu cabang olahraga yang populer selain sepakbola adalah futsal. Futsal merupakan olahraga yang masih berkembang dan sedikit demi sedikit mulai melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Olahraga futsal hampir mirip dengan permainan sepakbola apabila dilihat dari teknik dasar permainan. Futsal dipopulerkan pertama kali oleh Juan Carlos Ceriani di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930.

Futsal merupakan olahraga beregu dengan jumlah pemain lima orang termasuk penjaga gawang. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Istilah futsal berasal dari dua kata dalam bahasa spanyol yaitu *futbol* dan *sala*. *Futbol* artinya sepakbola dan *sala* artinya ruangan, yang berarti permainan futsal dimainkan didalam ruangan. Olahraga futsal dikenal di Indonesia pada tahun 2000. Pada tahun 2002 Indonesia dipercaya menjadi tuan rumah Kejuaraan Futsal Asia. Bahkan sekarang sudah ada kompetisi resmi yang bernama Indonesia Futsal *league* (IFL) yang mulai diselenggarakan pada tahun 2006/2007 yang diikuti tim futsal dari berbagai daerah.

Futsal merupakan permainan yang membutuhkan kecepatan dan dinamis. Bola yang digunakan lebih kecil dari bola yang digunakan pada sepak bola. Setiap tim berusaha memasukan bola kedalam gawang lawan. Ketika melakukan

permainan futsal di Indonesia peraturan yang digunakan adalah peraturan FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) agar pemain menjunjung tinggi sikap *fair play*.

Dalam permainan futsal para pemain dituntut memiliki keahlian dalam bertahan sekaligus menyerang, terutama penjaga gawang yang merupakan orang terakhir dalam posisi bertahan dan orang pertama yang melakukan penyerangan. Menurut Andri Irawan (2009, 40) karakteristik utama penjaga gawang adalah spiritual, mental dan fisik. Seorang penjaga gawang sangat membutuhkan, yaitu 1) keberanian, 2) konsentrasi, 3) kepercayaan diri, 4) kecepatan reaksi, 5) kelenturan, 6) keseimbangan, 7) kekuatan, 8) power. Seorang penjaga gawang futsal membutuhkan kekuatan, kecepatan, dan kelincahan. Disamping itu, diperlukan mental yang kuat serta disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang penjaga gawang juga dituntut untuk mempunyai kondisi fisik yang baik, serta harus menguasai berbagai teknik – teknik yang dibutuhkan penjaga gawang, seperti teknik menangkap bola atas, menangkap bola bawah, menjatuhkan badan, *blocking*, melempar, *passing*, dll.

Selain menangkap dan menendang, *blocking* bola dengan baik adalah salah satu cara untuk kiper futsal sukses menjaga gawang supaya tidak kemasukan bola. *Blocking* bola merupakan kemampuan kiper untuk menghentikan tendangan dari pemain. Bisa dengan menepis atau bisa *block* dengan kaki. Posisi dari seorang kiper juga sangat berperan dalam hal ini.

Salah satu faktor yang sangat penting untuk membentuk kemampuan *shoot* *stopping* para penjaga gawang futsal adalah dengan melatih kemampuan *shoot*

stopping itu sendiri, dengan cara berulang - ulang dan bervariasi maka kemampuan *shoot stopping* penjaga gawang akan semakin baik. Oleh karena itu setiap pelatih berupaya memberikan latihan teknik *shoot stopping* yang menunjang kemampuan seorang penjaga gawang, harapannya pemain mampu menerapkan teknik *shoot stopping* yang terorganisir dengan baik/efektif, sehingga dapat mengamankan gawangnya agar tidak terjadi gol.

Latihan *shoot stopping* pada penjaga gawang khususnya pada klub futsal di Jakarta sangat kurang, ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan serta berdiskusi dengan pelatih-pelatih di beberapa klub futsal di Jakarta bahwa berdasarkan observasi yang ada, durasi latihan yang kurang menjadikan pengulangan suatu gerak dalam hal ini latihan *shoot stopping* serta variasi model latihan pada penjaga gawang khususnya teknik *shoot stopping* ini kurang bervariasi sehingga proses latihan penjaga gawang futsal tidak berjalan secara optimal sehingga banyak penjaga gawang yang belum menguasai teknik *shoot stopping* bola yang baik dan benar.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Model Latihan *Shoot Stopping* Penjaga Gawang Futsal Pada Usia 17-20 Tahun Di Klub Futsal BTB Delapan”. Diharapkan penelitian ini peneliti mengetahui gambaran dari model latihan *shoot stopping*. Gambarnya berupa bentuk model latihan, agar pelaksanaan mengenai keterampilan *shoot stopping* penjaga gawang berjalan dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak meluas, maka berdasarkan penjabaran dari latar belakang diatas fokus penelitian perlu dibatasi yaitu “Model Latihan *Shoot Stopping* Penjaga Gawang Futsal Pada Usia 17-20 Tahun Di Klub Futsal BTB Delapan”.

C. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan variasi yang akan dikembangkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana model latihan *shoot stopping* pada penjaga gawang futsal?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun kegunaan hasil penelitiannya adalah:

1. Dapat digunakan sebagai model latihan *shoot stopping* pada penjaga gawang futsal khususnya pada usia 17-20 tahun.
2. Memberikan suasana baru kepada para pemain di dalam latihan agar tidak merasa jenuh ketika menjalani latihan.
3. Sebagai referensi pelatih untuk menambah variasi latihan *shoot stopping* pada penjaga gawang futsal.
4. Bertambahnya wawasan dan pengetahuan bagi pelatih dan penjaga gawang tentang latihan meningkatkan kemampuan *shoot stopping* pada penjaga gawang futsal.